|  |
| --- |
|  |
| KUM104 Pengantar Ilmu Ekonomi Teori Konsumsi dan Teori Investasi |
| Pertemuan kesepuluh, online ke 8 |
|  |
| **Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak** |
|  |

|  |
| --- |
| Nopember 2018 |

****

**Universitas Esa Unggul**

**KUM104 - Pengantar Ilmu Ekonomi**

**Pertemuan kesepuluh, Online 8**

**Teori Konsumsi dan Teori Investasi**

**Teori Konsumsi**

**Pendahuluan**

Pada dasarnya, kebanyakan orang beranggapan bahwa konsumsi dan pengeluaran adalah faktor utama yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Namun anggapan tersebut sebenarnya kurang tepat, karena yang lebih berperan dalam pertumbuhan ekonomi sebenarnya adalah saving dan produksi. Hal ini dapat dijelaskan melalui perumpamaan bahwa jika Anda hanya melakukan kegiatan konsumsi yaitu membeli barang-barang seperti rumah, mobil, dan berbelanja, maka Anda hanya akan menambah jumlah tagihan kartu kredit, dan beban pembayaran. Keadaan ini akan berbanding terbalik apabila Anda melakukan penghematan uang dengan cara menyimpannya dan menggunakannya sebagai modal untuk membuka suatu usaha atau bisnis. Dengan usaha atau bisnis yang dijalankan, secara otomatis Anda telah melakukan kegiatan produksi selain hanya melakukan konsumsi. Maka dari itu, setiap konsumsi seharusnya dibarengi dengan produksi, dan akan lebih baik apabila memperbanyak jumlah produksi jika dibandingkan dengan jumlah konsumsi. Produksi yang dihasilkan secara terus menerus akan berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya, kegiatan konsumsi umum banyak dilakukan oleh orang namun tanpa diimbangi dengan kegiatan produksi. Dengan kata lain orang hanya terbiasa spend tanpa produce.

Hal-hal yang termasuk ke dalam kategori konsumsi sangat beragam. Salah satunya adalah kegiatan membeli segala bentuk produk dan jasa. Namun sebagian besar masyarakat umumnya menganggap konsumsi hanya berkaitan dengan makanan dan minuman. Padahal pada kenyataannya, kegiatan konsumsi tersebut dapat dijelaskan dengan sangat luas. Kegiatan konsumsi tentunya tidak terlepas dari kaitannya dengan masyarakat. Karena seseorang pasti melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan konsumsi merupakan tindakan pemakaian barang-barang hasil produksi meliputi pakaian, makanan, rumah, mobil, dan lain sebagainya. Seseorang pasti melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan konsumsi dan pembelian suatu barang atau jasa.

**Pengertian Konsumsi**

Yang dimaksud dengan konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan menggunakan manfaat dari barang atau jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Atau konsumsi yaitu tindakan manusia memakai dan menikmati guna barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan tujuan dari konsumsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung, penggunaan terhadap barang atau jasa diluar tujuan tersebut tentunya tidak termasuk sebagai kegiatan konsumsi. Contoh yang Bukan termasuk kedalam kegiatan konsumsi misalnya seperti: seorang sopir angkutan yang mengangkut penumpang setiap pagi sampai siang hari, hal seperti ini termasuk kedalam kegiatan produksi bukan konsumsi.

**Pengeluaran Konsumsi**

Pengeluaran konsumsi terdiri dari konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga (*household consumption/private consumption*). Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga, antara lain :

1. **Faktor Ekonomi**

Empat faktor yang menentukan tingkat konsumsi, yaitu :

* 1. Pendapatan Rumah Tangga ( *Household Income* )

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau mungkin juga pola hidup menjadi semakin konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

* 1. Kekayaan Rumah Tangga ( *Household Wealth* )

Tercakup dalam pengertian kekayaaan rumah tangga adalah kekayaan rill (rumah, tanah, dan mobil) dan financial (deposito berjangka, saham, dan surat-surat berharga). Kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi, karena menambah pendapatan disposable.

* 1. Tingkat Bunga ( *Interest Rate* )

Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Dengan tingkat bunga yang tinggi, maka biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengonsumsi dengan berutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga lebih baik menunda/ mengurangi konsumsi.

* 1. Perkiraan Tentang Masa Depan (*Household Expectation About TheFuture*)

Faktor-faktor internal yang dipergunakan untuk memperkirakan prospek masa depan rumah tangga antara lain pekerjaan, karier dan gaji yang menjanjikan, banyak anggota keluarga yang telah bekerja.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kondisi perekonomian domestic dan internasional, jenis-jenis dan arah kebijakan ekonomi yang dijalankan pemerintah.

1. **Faktor Demografi**
	1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relative rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar, bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi.

* 1. Komposisi Penduduk

Pengaruh komposisi penduduk terhadap tingkat konsumsi, antara lain :

* + - Makin banyak penduduk yang berusia kerja atua produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga makin besar.
		- Makin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat konsumsinya juga makin tinggi, sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi maka kebutuhan hidupnya makin banyak.
		- Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan (urban), pengeluaran konsumsi juga semakin tinggi. Sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif disbanding masyarakat pedesaan.
1. **Faktor-faktor Non Ekonomi**

Faktor-faktor non-ekonomi yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi adalah faktor sosial budaya masyarakat. Misalnya saja, berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat/ideal.

**Teori Keynes ( *Keynesian Consumption Model* )**

* 1. Hubungan Pendapatan Diposable dan Konsumsi

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan diposabel saat ini (*current diposable income*). Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan diposabel.

* 1. Kecenderungan Mengonsumsi Marjinal

Kecenderungan mengonsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume*, disingkat MPC) adalah konsep yang memberikan gambaran tentang berapa konsumsi akan bertambah bila pendapatan disposabel bertambah satu unit.

* 1. Kecenderungan Mengonsumsi Rata-Rata

Kecenderungan mengonsumsi rata-rata (*Average Propensity to* *Consum,*disingkat APC) adalah rasio antara konsumsi total dengan pendapatan disposabel total.

* 1. Hubungan Konsumsi dan Tabungan

Pendapatan *disposabel* yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung. Kita juga dapat mengatakan setiap tambahan penghasilan disposabel akan dialokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Besarnya tambahan pendapatan disposabel yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity to Save/MPS*). Sedangkan rasio antara tingkat tabungan dengan pendapatan disposabel disebut kecenderungan menabung rata-rata (*Avarage Propensity to Save/APS*)

Teori konsumsi Keynes mengedepankan tentang analisis perhitungan statistik, serta membuat hipotesa berdasarkan observasi kasual. Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Pada pengeluaran rumah tangga, selalu terdapat pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Hal ini disebut sebagai pengeluaran konsumsi otonomus atau *autonomus consumption.*

Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori Konsumsi Keynes (*absolut income hypothesis*). Keynes berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besar nya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai *Marginal Propensity to Consume* (MPC). MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya.

Untuk menjelaskan teori Keynes tersebut, maka perlu dibuat rancangan perhitungan pendapatan dan konsumsi melalui Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Absolut. Teori tersebut menyatakan bahwa jumlah pengeluaran konsumsi berkaitan erat dengan pendapatan negara yaitu dapat mempengaruhi fluktuasi perekonomian negara, dimana hal tersebut dapat diukur berdasarkan harga konstan.

Fungsi Konsumsi Keynes adalah C = Co =*c*Yd. Dimana Co adalah konsumsi otonom (*The Autonomus Consumption*). Dan Yd adalah pendapatan yang bisa digunakan untuk konsumsi. Rumus Yd adalah Y - Tx + Tr. Dimana Tx adalah pajak, dan Tr adalah subsidi atau transfer. Dari rumus tersebut dapat diperoleh rata-rata konsumsi atau *Average Propensity to Consume* (APC) yaitu perbandingan jumlah konsumsi dibandingkan dengan pendapatan. Kemudian jika terjadi perubahan yaitu tambahan pendapatan sehingga menambah jumlah konsumsi, maka dapat dihitung dengan *Marginal Propensity to Consume* atau perubahan konsumsi yang terjadi karena pendapatan yang meningkat.

**Teori Konsumsi menurut Franco Modigliani**

Teori Konsumsi Modigliani beranggapan bahwa besarnya konsumsi, tidak harus tergantung berdasarkan dari pendapatan. Karena pada dasarnya pendapatan itu sendiri sangat bervariasi, yaitu ketika seseorang dapat tetap mengatur pendapatannya dari tabungan ketika pendapatan sedang rendah, tinggi, maupun tidak ada pendapatan misal karena pensiun yang telah dibayarkan dimuka, dan lain sebagainya. Teori konsumsi Modigliani ini disebut sebagai Hipotesis Daur Hidup (*Life Cycle Hypothesis*). Teori ini menjelaskan bahwa besarnya konsumsi tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan, namun juga berdasarkan jumlah kekayaan yang dimiliki, dimana kekayaan ini dapat dihasilkan melalui tabungan, investasi, penyisihan pendapatan, warisan, dan lain sebagainya.

**Teori Konsumsi menurut James Dusenberry**

Teori konsumsi Dusenberry mengemukakan bahwa jumlah konsumsi seseorang dan masyarakat tergantung dari besarnya pendapatan tertinggi yang pernah dimiliki atau dicapai oleh seseorang atau masyarakat tersebut.  Teori Dusenberry tersebut berdasarkan pada dua asumsi yaitu interdependen dan irreversibel.

Interdependen adalah besar konsumsi seseorang yang dipengaruhi oleh besarnya konsumsi orang lain. Yaitu misalnya seseorang dengan tingkat pengeluaran konsumsi yang sederhana, namun tinggal di lingkungan masyarakat dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Maka hal tersebut akan mempengaruhi pola hidup dan tingkat konsumsi seseorang yang pada awalnya hanya memiliki tingkat konsumsi yang rendah menjadi tingkat konsumsi yang tinggi.

Irreversibel adalah tingkat pengeluaran konsumsi yang menyesuaikan dengan jumlah pendapatan yang dimiliki. Yaitu misalnya ketika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, maka tingkat pengeluran konsumsinya pun menjadi tinggi atau besar. Namun ketika seseorang mengalami penurunan pendapatan, maka tingkat pengeluaran konsumsi nya pun menjadi rendah atau ikut menurun.

**Teori Konsumsi menurut Herman Heinrich Gossen**

Menurut Gossen, terdapat dua asumsi yang mendasari seseorang untuk melakukan konsumsi, yaitu konsumsi vertikal dan konsumsi horizontal. Pada asumsi ini, konsumsi diartikan sebagai kebutuhan. Asumsi konsumsi vertikal adalah ketika seseorang memprioritaskan pemenuhan suatu kebutuhan pada level tertinggi sehingga ketika hal itu tercapai, maka akan menimbulkan kepuasan yang tinggi pula. Hal ini berakibat kurangnya perhatian pada kebutuhan yang lain sehingga kebutuhan yang lain akan dianggap tingkat kepuasannya rendah.

Asumsi konsumsi horizontal adalah ketika seseorang memperhatikan semua kebutuhannya secara sama penting dan merata dengan memperhatikan sekaligus banyak kebutuhan. Sehingga seseorang tersebut berusaha untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya dan berusaha memperoleh tingkat kepuasan yang sama rata dengan semua jenis pemenuhan kebutuhan tersebut.

Kedua asumsi tersebut dapat melahirkan fungsi dan variable konsumsi dalam ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan melalui contoh. Untuk konsumsi vertikal, misalnya ketika Anda makan satu ayam goreng, akan terasa enak. Namun ketika Anda memakan ayam goreng kedua, Anda akan kehilangan perasaan yang sama seperti ketika memakan ayam goreng yang pertama. Dan ketika Anda memakan ayam goreng ketiga, Anda sudah tidak merasakan sama sekali rasa enak memakan ayam, bahkan justru bosan dan tidak mendapat kesenangan apapun. Hal ini sesuai dengan hukum Gossen I yang berbunyi “Jika pemenuhan satu kebutuhan dilakukan secara terus menerus, tingkat kenikmatan atas pemenuhan itu semakin lama akan semakin berkurang hingga akhirnya mencapai titik kepuasan tertentu”.

Contoh fungsi dan variable konsumsi horizontal adalah ketika Anda memiliki uang Rp 100.000 yang akan digunakan untuk berbelanja kebutuhan memasak, maka Anda akan mengalokasikan pembagian uang tersebut secara cukup dan merata untuk memenuhi bahan-bahan yang Anda perlukan untuk memasak suatu menu tertentu. Hal ini sesuai dengan hukum Gossen II yang berbunyi “Pada dasarnya, manusia cenderung memenuhi berbagai macam kebutuhannya sampai pada tingkat intensitas / kepuasaan yang sama”.

**Teori Konsumsi menurut Irving Fisher**

Teori konsumsi menurut Fisher adalah pertimbangan yang dilakukan seseorang untuk melakukan konsumsi berdasarkan kondisi pada saat ini dan kondisi pada saat yang akan datang. Dimana kedua kondisi tersebut akan menentukan jumlah berapa banyak pendapatan yang akan ditabung, serta berapa banyak pendapatan yang akan dikeluarkan atau dihabiskan untuk keperluan konsumsi. Contohnya adalah jika pada saat ini seseorang melakukan konsumsi dengan skala yang cukup besar, maka pada masa mendatang tingkat konsumsi seseorang tersebut otomatis akan semakin kecil dan sedikit, dan begitu pula sebaliknya.

**Teori Konsumsi menurut Milton Friedman**

Teori konsumsi dari Friedman beranggapan bahwa jumlah konsumsi seseorang bergantung dari pendapatan permanen seseorang tersebut. Dan teori Friedman ini dapat dijelaskan dan dijabarkan ke dalam suatu rumus yaitu Y = Yp + Yt dan C = α . Yp

Yaitu dimana Y adalah pendapatan disposable, Yp adalah pendapatan permanen, Yt adalah pendapatan transistori, dan α adalah kosntanta.

**Perbedaan Konsumsi, Konsumen dan Konsumtif**

Berikut ini akan dijelaskan ketiga perbedaan mengenai cakupan konsumsi yang berkaitan, yaitu perbedaan antara konsumsi, konsumen, dan konsumtif.

1. **Konsumsi** adalah segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Produk dan jasa ini dapat berupa barang atau benda, serta sebuah jenis jasa atau pelayanan. Kegiatan konsumsi ini dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan yang bersifat penting atau bahkan hanya bersifat kesenangan dan kepuasan dalam waktu seketika. Barang konsumsi adalah barang-barang yang diproduksi dengan tujuan untuk dipergunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan konsumsi ini tercipta karena adanya seseorang yang melakukan proses produksi atau memproduksi. Begitu pula sebaliknya, kegiatan produksi ada karena seseorang yang melakukan kegiatan konsumsi atas produk tersebut.
2. **Konsumen** adalah seseorang atau pelaku yang melakukan kegiatan konsumsi. Konsumen biasanya melakukan kegiatan pembelian terhadap barang-barang maupun jasa. Konsumen ini tidak terbatas pada jenis kelamin, umur, dan bahkan status sosial. Semua orang yang memiliki uang dan kemampuan untuk membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka orang tersebut disebut sebagai konsumen. Selain membeli, konsumen juga merupakan seseorang yang memakai atau menggunakan barang-barang hasil produksi. Konsumen memiliki hak-hak istimewa sebagai pembeli, yaitu karena konsumen memiliki kuasa atas uang yang akan dibelanjakannya, maka konsumen sering disebut sebagai ‘raja’. Konsumen mampu membeli dan memakai barang-barang konsumsi bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
3. **Konsumtif** adalah suatu sifat seseorang atau seorang konsumen yang gemar membelanjakan uangnya untuk barang-barang konsumsi. Sifat konsumtif ini kadang dinilai merugikan, karena seseorang membeli suatu barang bukan berdasarkan keperluan, namun hanya untuk kesenangan maupun karena *iming-iming* diskon yang besar terhadap suatu barang. Konsumen ini tidak akan memerlukan waktu yang lama untuk melihat, menilai dan mempertimbangkan untuk membeli suatu barang. Melainkan langsung membeli tanpa memikirkan manfaat barang tersebut di masa depan. Kegiatan konsumtif ini adalah kegiatan konsumsi dan pemakaian barang yang berlebihan dan tidak baik apabila dilakukan dalam jangka waktu yang panjang atau berkelanjutan. Karena sifat konsumtif manusia akan mengakibatkan sifat ketergantungan, dan sifat tersebut akan sangat sulit untuk dihilangkan serta menimbulkan efek yang negatif.

**Ciri-Ciri Barang Konsumsi**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, barang-barang konsumsi adalah barang-barang yang diperlukan untuk pemenuhan kehidupan agar mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan. Untuk mengkategorisasikan barang-barang kebutuhan yang termasuk ke dalam barang-barang konsumsi, berikut akan dijelaskan bagaimana ciri-cirinya. Hal-hal tersebut perlu untuk diketahui agar Anda dapat mengklasifikasikan daftar kebutuhan dan konsumsi Anda secara tepat. Ciri-ciri tersebut antara lain adalah :

1. Benda-benda yang dikonsumsi adalah benda ekonomi atau benda yang untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan. Yaitu misalnya seperti kegiatan menghirup udara, berjemur pada sinar matahari pagi, dan mandi di sungai, bukanlah termasuk kegiatan konsumsi karena benda itu didapat secara gratis.
2. Benda yang dikonsumsi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penggunaan gergaji, cangkul, mesin-mesin, dan barang-barang modal lainnya yang bertujuan menambah faedah benda, tidak dikategorikan ke dalam kegiatan konsumsi. Namun kegiatan tersebut termasuk ke dalam kegiatan produksi.
3. Manfaat, nilai, ataupun volume benda-benda yang digunakan tersebut akan habis sekaligus atau berangsur-angsur.

**Tujuan Konsumsi**

Seseorang melakukan kegiatan konsumsi biasanya memiliki beberapa tujuan berikut :

1. Mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara bertahap.

Hal-hal yang termasuk ke dalam klasifikasi mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara bertahap adalah misalnya penggunaan barang yang tidak habis dalam jangka waktu singkat. Yaitu seperti mobil, motor, pakaian, furniture rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, dan sebagainya. Untuk mengurangi nilai guna barang-barang tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan bertahap.

1. Menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang sekaligus.

Hal-hal yang termasuk ke dalam klasifikasi mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara sekaligus adalah barang-barang yang habis pakai atau tidak barang-brang yang tidak dapat bertahan lama. Yaitu seperti makanan dan minuman. Karena jika tidak dihabiskan dalam waktu sekaligus, maka bahan-bahan tersebut akan rusak, basi, dan kadaluwarsa sehingga tidak memiliki nilai guna lagi.

1. Memuaskan kebutuhan jasmani dan rohani

Hal-hal yang termasuk ke dalam konsumsi ini adalah seperti contohnya perjalanan haji dan umroh bagi umat muslim ke Negara Arab Saudi. Hal seperti ini akan menimbulkan kepuasan batin dan rohani bagi seseorang yang ingin melakukannya. Tentu saja untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan biaya perjalanan, biaya pendaftaran, dan lain sebagainya. Namun jika seseorang telah memiliki niat kuat, maka hal tersebut tidak akan menjadi suatu masalah yang besar.

**Pola Konsumsi**

Pola konsumsi merupakan suatu susunan akan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dan tergantung berdasarkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa pola konsumsi seseorang berbeda dengan orang yang lainnya. Hal ini tergantung dari besarnya pendapatan seseorang tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Seseorang juga akan menyusun kebutuhan konsumsinya berdasarkan prioritas yang pokok kemudian sekunder. Seperti misalnya kebutuhan pokok adalah kebutuhan untuk makan, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan yang termasuk ke dalam kebutuhan sekunder adalah hiburan dan rekreasi. Sehingga ketika pendapatan seseorang tersebut mengalami penurunan, maka orang tersebut akan memangkas kebutuhan sekunder nya kemudian memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pokok terlebih dahulu. Hal ini akan menekan kebiasaan melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Karena pada dasarnya perilaku konsumtif akan menimbulkan efek negatif yang tidak baik bagi tingkat perekonomian seseorang. Maka dari itu, seseorang harus menerapkan pola konsumsi yang rasional dalam pemenuhan kebutuhannya.

Selain itu, besar kecilnya konsumsi yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor berikut ini :

1. Pendapatan
2. Perkiraan harga di masa mendatang
3. Harga barang yang bersangkutan
4. Barang substitusi dan komplementer
5. Iklan
6. Ketersediaan barang dan jasa
7. Selera
8. Mode
9. Jumlah keluarga
10. Lingkungan sosial budaya

**Teori Investasi**

**Pengertian Investasi**

Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasikan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Adakalanya penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama yang telah haus dan perlu didepresiasikan.

Investasi adalah penanaman modal untuk biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sebagai kompensasi secara profesional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung. Keputusan investasi dapat dilakukan individu, dari investasi tersebut yang dapat berupa capital gain/loss dan yield. Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki.

Investasi adalah keputusan menunda konsumsi sumber daya atau bagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan, menambah/menciptakan nilai hidup (penghasilan dan kekayaan). Investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik ,terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam teori ekonomi makro yang dibahas adalah investasi fisik. Dengan pembatasan tersebut maka definisi investasi dapat lebih dipertajam sebagai pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal. Stok barang modal adalah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian pada saat tertentu.

* 1. Investasi Dalam Bentuk Barang Modal dan Bangunan

Yang tercakup dalam investasi barang modal dan bangunan adalah pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian pabrik, mesin, peralatan produksi, bangunan/gedung yang baru. Karena daya tahan madal dan bangunan umumnya lebih dari setahun, seringkali investasi ini disebut sebagai investasi dalam bentuk harta tetap (*fixed investment*).

Di Indonesia, istilah yang setara dengan *fixed investment* adalah pembentukan modal tetap domestic bruto (PMTDB). Supaya lebih akurat, jumlah investasi yang perlu diperhatikan adalah investasi bersih yaitu PMTDB dikurangi penyusutan.

* 1. Investasi Persediaan

Perusahaan seringkali memproduksi barang lebih banyak daripada target penjualan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan. Tentu saja investasi persediaan diharapkan meningkatkan penghasilan/keuntungan. Persediaan barang tersebut dikatakan sebagai investasi yang direncanakan atau investasi yang diinginkan karena telah direncanakan. Selain barang jadi, investasi dapat juga dilakukuan dalam bentuk persediaan barang baku dan setengah jadi.

**Nilai Waktu dari Uang**

* + 1. Nilai Sekarang ( *Present Value* )

Nilai nominal dari sejumlah mata uang belum tentu akan lebih berharga dimasa datang. Hal ini sangat tergantung dari tingkat pengembalian investasi yang diinginkan.

* + 1. Nilai Masa Mendatang (*Future Value* )

Menghintung nilai masa mendatang adalah kebalikan dari menghitung nilai sekarang dari output investasi yang direncanakan. Sekalipun melihat dari sudut pandang yang bertolak belakang, keputusan yang dihasilkan tetap sama.

**Kriteria Investasi**

1. *Payback Period*

Payback period adalah waktu yang dibutuhkan agar investasi yang direncanakan dapat dikembalikan, atau waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas. Jika waktu yang dibutuhkan makin pendek, proposal investasi dianggap makin baik. Kendatipun demikian, kita harus berhati-hati menafsirkan kriteria payback period ini. Sebab ada investasi yang baru menguntungkan dalam jangka panjang (> 5 tahun).

1. *Benefit/Cost Ratio* (B/C Ratio)

B/C ratio mengukur mana yang lebih besar, biaya yang dikeluarkan dibanding hasil (*output*) yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan dinotasikan dengan C (*cost*). *Output* yang dihasilkan dinotasikan dengan B (*benefit*). Keputusan menerima atau menolak proposal investasi dapat dilakukan dengan melihat nilai B/C. Umumnya, proposal investasi baru diterima jika B/C > 1, sebab berarti output yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

1. *Net Present Value* (NPV)

Perhitungan dengan menggunakan nilai nominal dapat menyesatkan, sebab tidak memperhitungkan nilai waktu dari uang. Untuk membuat hasil lebih akurat, maka nilai sekarang didiskontokan. Keuntungan dari menggunakan metode diskonto adalah kita dapat langsung menghitung selisih nilai sekarang dari biaya total dengan penerimaan total bersih. Selisih inilah yang disebut net present value. Suatu proposal investasi akan diterima jika NPV > 0, sebab nilai sekarang dari penerimaan total lebih besar daripada nilai sekarang dari biaya total.

1. *Internal Rate of Return* (IRR)

*Internal rate of return* adalah nilai tingkat pengembalian investasi, dihitung pada saat NPV sama dengan nol. Keputusan menerima/menolak rencana investasi dilakukan berdasarkan hasil perbandingan IRR dengan tingkat pengembalian investasi yang diinginkan (r).

**Faktor-faktoryang Mempengaruhi Tingkat Investasi**

1. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (*Expected Rate of Return*)
2. Kondisi Internal Perusahaan

 Kondisi internal adalah faktor-faktor yang berada di bawah control Perusahaan, seperti tingkat efisiensi, kualitas SDM dan teknologi. Sedangkan faktor non-teknis, seperti kepemilikkan hak dan atau kekuatan monopoli, kedekatan dengan pusat kekuasaan, dan penguasaan jalur informasi.

1. Kondisi Eksternal Perusahaan

Kondisi eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akan investasi utama adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestic maupun internasional.

1. Biaya Investasi

Hal yang paling menentukan adalah tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat bunganya maka biaya investasi makin mahal. Akibatnya minat akan investasi makin menurun. Namun tidak jarang, walaupun tingkat bunga pinjaman rendah, minat akan investasi tetap rendah. Hal ini disebabkan biaya total investasi masih tinggi dan faktor yang mempengaruhi adalah masalah kelembagaan.

1. *Marginal Efficiency of Capital* (MEC), Tingkat Bunga, dan *Marginal Efficiency of  Investement* (MEI)
	* 1. *Marginal Efficiency of Capital* (MEC), Investasi, dan Tingkat Bunga

MEC adalah tingkat pengembalian yang diharapkan dari setiap tambahan barang modal.

* + 1. *Marginal Effeciency of Capital* (MEC) dan *Marginal Efficiency ofInvestment* (MEI)

**Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi agregat**

1. **Pengaruh Nilai Tukar**

Perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat *uncertainty* (tidak pasti). Shikawa (1994), mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, perubahan kurs tersebut akan berpengaruh pada dua saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik.sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.

1. **Pengaruh Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal (input) lain untuk menghasilkan output / barang final.

1. **Tingkat Inflasi**

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distrosi informasi tentang harga-harga relatif.  Menurut Greene dan Pillanueva, tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro. Dengan demikian tingkat inflasi domestik juga berpengaruh pada investasi secara tidak langsung melalui pengaruhnya pada tingkat bunga domestik.

1. **Infrastruktur**
Banyak negara di dunia, mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan, dan lain-lain. Partisipasi tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Pembangunan kembali infrastruktur tampaknya menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis, Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat.
2. **Pemerintah**
Pengeluaran pemerintah disini adalah meliputi semua pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi yang memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan roda perekonomian agar berjalan lebih baik dan bersemangat. Peran pemerintah seperti dikemukakan oleh Keynes sering kali diperlukan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian.

Permintaan akan investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Jika investasi dilambangkan dengan huruf ***I*** dan tingkat bunga dilambangkan dengan huruf ***i,*** maka secara umum fungsi permintaan akan investasi dapat dituliskan :

![clip_image003[7]]()

**I**   = Investasi

I0  = Investasi otonom

**i**   = Tingkat bunga

**p**  = proporsi I terhadap i

Permintaan akan investasi berbanding terbalik dengan tingkat bunga. Dengan logika ekonomi hal ini sangat mudah dipahami. Apabila tingkat bunga tinggi, orang akan lebih senang menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya, sebab hasil harapan (*expected return*) yang akan diperoleh dari bunga bank lebih besar daripada hasil harapan yang akan diterima dari penanaman modal, akibatnya permintaan akan investasi berkurang. Tingginya bunga mencerminkan pula mahalnya kredit, sehingga mengurangi gairah investasi dikalangan pengusaha. Hal sebaliknya terjadi jika tingkat bunga rendah.

**Aspek-Aspek Investasi**

Investasi dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

1.      Aspek Uang

Uang di gunakan untuk mengukur kekayaan, uang yang di tanam sekarang di harapkan di masa mendatang. Untuk menilai kelayakan investasi digunakanlah uang sebagai dasar penilaian *(money and value concept).*

2.      Aspek Waktu

Konsep ini menilai penerimaan maupun pengeluaran jumlah uang yang sama dalam waktu yang berbeda, mempunyai nilai yang berbeda pula.

3.      Aspek Manfaat Investasi

Penilaian kelayakan investasi dilihat dari manfaat dan biaya yang ditimbulkan dengan menggunakan azas manfaat atau *cost benefit ratio.* Setiap kegiatan pengalokasian sumber daya saat ini, dengan tujuan manfaat di masa depan adalah investasi.

**Jenis Investasi**

1.      Investasi untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat akan Barang dan Jasa

2.      Investasi untuk Memenuhi Keinginan

Dalam teori ekonomi makro yang dibahas adalah investasi fisik. Dengan pembatasan tersebut maka definisi investasi dapat lebih dipertajam sebagai pengeluaran-pengeluaran yang meningkatkan stok barang modal. Stok barang modal adalah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian pada saat tertentu.

**Aspek Investasi**

1.      Aspek Pengorbanan *(Sacrifice Aspect)*

Investor harus rela mengorbankan sumber daya yang dikuasainya untuk melakukan investasi.

2.      Aspek Harapan *(Hope Aspect)*

Secara makro menjaga harapan atau persepsi masyarakat mengenai masa depan yang lebih baik adalah lebih penting dan strategis agar investasi dapat berkembang dengan baik untuk kesejahteraan bersama.

3.      Aspek Resiko *(Risk Aspect)*

Seseorang yang melakukan investasi idealnya harus siap menerima resiko kegagalan karena dalam investasi tidak semuanya menghasilkan keuntungan tetapi ada yang balik modal (impas) atau bahkan merugi *(loss)*

*4.* Aspek Waktu *(Time Aspect)*

Menilai kelayakan investasi berdasarkan perspektif waktu, artinya menerima penerimaan di masa yang akan datang *(Future Value)* dengan perspektif nilai sekarang *(Present Value).*

**Aspek Jenis Investasi**

1.      Investasi Langsung *(Direct Investment)*

Adalah investasi pada faktor produksi yang menghasilkan aneka barang dan jasa untuk keperluan konsumsi masyarakat atau lebih dikenal dengan investasi sektor riil.

2.      Investasi tidak langsung *(Indirect Investment)*

Adalah investasi bukan pada faktor produksi, tetapi pada sektor keuangan (financial investment) seperti deposito, saham, obligasi dan sejenisnya yang menghasilkan jasa keuangan seperti beli saham, beli obligasi, reksadana, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN) baik konvensional maupun syariah (sukuk) dan investasi pada surat berharga lainnya.

**Manfaat Investasi**

1.     Investasi yang bermanfaat untuk publik.

Pada dasarnya hampir semua investasi bermanfaat untuk publik karena menghasilkan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat disamping membuka lapangan kerja baru. Namun demikian untuk lebih jelasnya beberapa investasi yang bermanfaat untuk publik di antaranya adalah investasi di bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia berupa pembangunan sekolah dan atau universitas, investasi bidang kesehatan, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, energi dan seterusnya), investasi di bidang konservasi sumber daya alam dan sebagainya.

2.     Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu, pribadi atau rumah tangga.

Investasi ini bermanfaat untuk sekelompok orang tertentu seperti investasi bidang sarana prasarana keagamaan yang bermanfaat untuk kelompok agama tertentu, investasi bidang olahraga tertentu yang bermanfaat bagi kelompok tertent. Sedangkan investasi yang bermanfaat bagi pribadi atau rumah tangga contohnya adalah investasi untuk membangun perumahan pribadi, pendidikan pribadi, usaha pribadi yang semuanya bermanfaat untuk pribadi maupun keluarga.

**Investasi Menurut Penyelenggaranya**

1.      Investasi Publik *(Public Investment)*

Adalah merupakan investasi yang dilakukan oleh negara dengan sumber daya yang berasal dari milik kekayaan negara *(public assets).* Dalam pelaksanaannya investasi ini dilaksanakan oleh pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Investasi sektor publik ini menghasilkan nilai tambah (value added) berupa barang dan jasa, lapangan pekerjaan, sewa dan bunga tanpa surplus usaha. Manfaat lai daripada investasi sektor publik ini adalah memdorong mobilitas perekonomian dan meningkatkan peradaban masyarakat suatu negara.

2.      Investasi Swasta *(Private Investment)*

Investasi ini dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha dengan tujuan mendapatkan laba (profit). Investasi ini dapat dilakukan oleh orang pribadi ataupun perusahaan yang biasanya berupa:

a.       Usaha mikro atau rumah tangga dengan skala yang relatif kecil, bergerak dalam bidang industri, datang ataupun jasa yang biasanya tidak berbadan hukum

b.      Usaha kecil menengah (UKM) dengan skala usaha kecil sampai menengah, ada yang sudah berbadan hukum ataupun belum

c.       Usaha besar, sudah berbadan hukum berbentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) ataupun penanaman modal asing (PMA) termasuk BUMN dan BUMD.

**Daftar Pustaka**

Pengertian Konsumsi Menurut Para Ahli, <http://ciputrauceo.net/blog/2015/7/13/pengertian-konsumsi-menurut-para-ahli-ekonomi-makro>

**Hendry Faisal Noor**. Ekonomi Publik, Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat. Akademia Permata padang 2013

 **Raharja dan Mandala Manurung**. Pengantar Ilmu Ekonomi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia . Jakarta 2008

**Sadono Sukirno**. Makroekonomi, Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada. Jakarta 2013

<https://wijayanomics.wordpress.com/2013/03/29/teori-ekonomi-keynes/>

<http://wahyu-dewanto.blogspot.com/2015/05/teori-konsumsi-dan-investasi.html>